

PELATIHAN SOFT SKILL DALAM KAJIAN BADAN USAHA MILIK NAGARI (BUMNAG), UMKM TERHADAP PENGELOLA, PELAKU DAN PERANGKAT NAGARI, DEWAN PERWAKILAN MASYARAKAT DESA DAN KADER DI SAWAH LAWEH KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Yulihardi¹; David Malik²; Amrullah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah, Indonesia
Jln. Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586
E-mail : yulihardi@fekon.unbrah.ac.id (Koresponding)

Abstract: The purpose of this activity is to enhance the creativity and innovation of BUMNag (Village-Owned Enterprises) managers, MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) actors, and local community members by exploring their current intrapersonal skills, providing them with future challenges to overcome, and expanding their awareness of the role of networking (interpersonal skills) in today's technology era. The impact of this activity is that participants receive education aimed at behavioral change among BUMNag managers, MSME actors, and Nagari (village) officials to foster personal development (intrapersonal) and improve interpersonal skills for more effective interaction. This, in turn, is expected to support the development of BUMNag and MSMEs and enable Nagari officials to synchronize with community elements. The team conducted this activity through face-to-face meetings. The organizing team hopes that, as a result of the training, participants will show an increased interest in improving their soft skills to run their businesses more effectively

Keywords: *Soft Skill, UMKM, BUMNag, Nagari Sawah Laweh*

Kabupaten Pesisir Selatan menjadi salah satu kabupaten/kota dengan urutan teratas yang mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak. Hal ini disebabkan oleh potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup mendukung. Sebagian besar penduduk Pesisir Selatan bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan, perikanan dan perdagangan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas 5.749,89 km² dan populasi ±420.000 jiwa. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari beberapa kecamatan yaitu IV Jurai, IV Nagari Bayang Utara, Airpura, Basa Ampek Balai, Batang Kapas, Bayang, Koto XI Tarusan, Linggo Sari Baganti, Lengayang, Lunang, Pancung Soal, Ranah Ampek Hulu Tapan, Ranah Pesisir, Sutura dan Silaut. Sawah Laweh Pasar Baru merupakan salah satu nagari yang termasuk ke dalam wilayah kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas 2,04 Km² dengan jumlah penduduk 3036 jiwa terdiri dari 1448

laki dan 1558 perempuan dengan 700 rumah tangga. Kepala Keluarga Nagari sawah laweh memiliki UMKM. Yang mana UMKM dan BUMNag mampu menjadi salah satu alat pemberdayaan Masyarakat, Wali Nagari Nasril, SH Bersama perangkat Nagari mendorong untuk mengoptimalkan hasil produknya. Hal terpenting UMKM Nagari Sawah Laweh harus menjadi sektor usaha yang mampu memberikan terobosan dalam inovasi, produk, dan pemasarannya.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dan merupakan bentuk usaha yang dapat bangkit dengan cepat atau bahkan ada yang dapat tetap berjalan di saat perekonomian terpuruk (Feby et al., 2023). SDM yang berkualitas diharapkan mampu membuat produk yang inovatif dan lebih beragam, dan bisa menjawab segala tantangan yang dihadapi dunia usaha (Ezizwita & Fitri, 2019). Inovasi ialah salah satu alternatif bagi organisasi untuk tumbuh serta bertahan hidup dalam area yang dinamis

dan bergejolak (Sukarno, 2017). Salah satu upaya untuk meningkatkan kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional adalah dengan mendorong ketekunan berwirausaha kepada para pelaksana UMKM (Adrian & Wijaya, 2021).

Untuk menjalankan UMKM, ada banyak keterampilan yang dibutuhkan, salah satunya adalah *soft skill*. *Soft skill* adalah keterampilan non teknis yang dibutuhkan agar bisa sukses dalam pekerjaan, termasuk dalam menjalankan usaha. *Soft skill* mencakup beberapa hal yang erat kaitannya dengan karakteristik diri, yaitu motivasi, sosiabilitas, etos kerja kepemimpinan dalam organisasi, kreativitas dalam bekerja, memiliki ambisi yang baik, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi untuk mengembangkan pekerjaannya sehingga memudahkan di dalam berbisnis (Muhamad, 2014). Pengembangan *softskill* seringkali dilakukan oleh banyak kalangan untuk membangun dan membentuk mental dan etos kerja para usahawan mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Fauzia, 2016). Hal ini dilakukan karena *soft skill* sangat dibutuhkan seseorang ketika berada dalam sebuah organisasi dan menyangkut kemampuan dasar didalam melakukan suatu pekerjaan (Sriwidodo, 2010).

Keterampilan ini pula yang dianggap perlu dikembangkan oleh para pelaku UMKM di Nagari Pesisir Selatan, Kecamatan Pesisir Selatan dikarenakan UMKM merupakan pendukung kemajuan sector pariwisata yang telah dicanangkan pemerintah kabupaten. Sekretaris Disdagperinkop UKM Pesisir Selatan, Nasrul, menyebut potensi pariwisata juga meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk menjadi wirausaha pun diperlukan pengetahuan yang baik, terutama yang masih berkembang dan usahanya masuk ke dalam kelompok UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengetahuan yang diperlukan tidak hanya tentang masalah teknis atau *hard skill*, tetapi

juga keterampilan dalam mengelola usaha yang bersumber dari keterampilan dasar dalam hal karakteristik diri sebagai pengusaha atau yang dikenal dengan *soft skill*.

Untuk pengelola BUMNag, Pelaku UMKM dan aparat Nagari bersinergi di Nagari sawah laweh hal ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap produk UMKM-Nya. Adapun beberapapermasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola BUMNag, pemilik UMKM di Kelurahan Nagari sawah laweh yang harus di perhatikan salah satunya masih ada dan banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki memiliki daya juang untuk berinovasi dan berkreasi serta kurang dapat membentuk jaringan (*human relation*) dengan berbagai pihak dalam pengembangan usahanya. Langkah awal untuk memajukan dengan cara menimbulkan motivasi dan peningkatan kesadaran peningkatan kompetensi diri (*intra personal skill*) dalam mengelola unit usaha, selanjutnya membuka wawasan untuk dapat melakukan pengembangan diri dengan melalui strategi membentuk hubungan dengan berbagai lapisan Masyarakat (*interpersonal Skill*).

Sasaran program ini adalah pelaku UMKM, pengelola BUMNag dan aparat Nagari, dalam rangka Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada peserta pelatihan Nagari Sawah Laweh kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Karena banyak produk UMKM dan Unit Usaha BUMNag, yang kurang berkembang saat ini. Penyebabnya adalah kurangnya kompetensi kewirausahaan serta kurang dapat berinteraksi dengan skala yang lebih luas pada era teknologi saat ini. Maka berdasarkan uraian tersebut kami sebagai tim Pelaksana *Soft Skill* Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan *Soft Skill* Dalam Kajian Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag),

UMKM Terhadap Pengelola, Pelaku, Perangkat Nagari, DPMD dan Kader di Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Tujuan dari kegiatan (Program) ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan Inovasi dari Pengelola BUMNag dan pelaku UMKM dan masyarakat setempat melalui penggalian intrapersonal skill yang miliki saat ini dengan memberikan tantangan kedepan untuk diatasi serta membuka wawasan tentang peranan pembentukan jaringan/hubungan (interpersonal skill) dalam era teknologi saat ini.

Para peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaku UMKM yang menjadi agen perubahan, memberi dampak pada ide-ide baru dalam pasar dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Karakteristik *entrepreneur* yang harus dimiliki adalah 1) Orientasi pada tindakan, 2) Orientasi pada hasil, 3) Antusias dan energik, 4) Komitmen, 5) Optimistik, 6) Komunikatif, 7) Inspiratif, 8) Edukatif, 9) *Risk taker*, 10) Kreatif dan 11) Inovatif. Para peserta memahami inti dari kewirausahaan yaitu pola pikir (*mindset*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Target yang ingin dicapai adalah mewujudkan pribadi yang andal. Perubahan zaman menuntut *entrepreneur* untuk mempunyai keterampilan yang dapat mengatasi tantangan tersebut.

METODE

Metode yang dilakukan oleh Tim Soft Skill Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah selama kegiatan di Nagari Sawah Kecamatan Bayang dan tempat: waktu dari kegiatan dilaksanakan 1 kali Tatap Muka dan tempat pelaksanaan yang dilakukan di Kantor Wali Nagari sawah Laweh Kecamatan Bayang. Program kegiatan: Persiapan dari Tim Soft Skill terdiri dari Narasumber yaitu Yulihardi, SE, M.M., Merupakan Trainer Soft Skill yang sudah berpengalaman memberikan Training diberbagai Instansi Pemerintah seperti, BKKBN Provinsi Sumatera Barat,

Dinas Peternakan, Balai Diklat Perindustrian Dan Perdagangan. Materi dengan Tema: “Soft Skill dalam Kajian BUMNag, UMKM dan Perangkat Nagari di damping oleh David Malik, SE, MBA yang merupakan Tim Ahli Kewirausahaan Beserta Bapak Amrullah, SE. MSi yang berpengalaman dibidang Studi Kelayakan Bisnis. Dengan pelatihan yang dilakukan secara Tatap Muka ini dapat lebih mudah dipahami bagi Peserta. Tim Berkoordinasi dengan Bapak Wali Nagari dalam menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan beserta mengundang peserta sesuai yang ditentukan oleh wali Nagari.

Pelaksanaannya dilakukan pada hari

Jumat dan Sabtu, 2 dan Agustus 2024 di mulai dari jam 08.00-13.00 WIB. Sampai akhir kegiatan ini para Pengelola BUMNag dan pelaku UMKM sangat berantusias dalam kegiatan tersebut. Kemudian diakhiri foto bersama dengan Tim dan 20 pelaku UMKM dan pengelola BUMNag.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Soft Skill Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah dilakukan secara terbuka, Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan agustus 2024. Kegiatan pelatihan Soft Skill bagi Pengelola BUMNag Dan UMKM ini dihadiri 20 peserta dari Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Metode pelaksanaan yang dilakukan Narasumber Yulihardi, dalam memberikan penjelasan secara langsung mengenai materi Soft Skill Dalam Kajian BUMNag Dan Pelaku UMKM Nagari Sawah laweh kecamatan Bayang dengan melibatkan berbagai kegiatan agar menarik, Unik, dan Kreatif.



Gambar: Materi *Soft Skill* Dalam Kajian

BUMNag dan Pelaku UMKM

Kemudian TIM memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada Pengelola BUMNag dan Pelaku UMKM untuk mengetahui apakah Pengelola BUMNag dan Pelaku UMKM tersebut sudah memahami tentang *Soft Skill* sangat berminat dan ingin mempraktekkan dalam kegiatannya agar dapat meningkatkan intra personal Skill dan Interpersonal Skill.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini, narasumber memaparkan tentang aspek-aspek soft skill yang penting diketahui oleh pelaku UMKM. Soft skill itu sendiri merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan hard skills (Aly, 2017). Ada 23 atribut *soft skill* yang dominan harus dimiliki pelaku di lapangan kerja yaitu 1) Memiliki inisiatif; 2) Etika integritas; 3) berpikir kritis; 4) Kemauan untuk belajar; 5) Memiliki komitmen; 6) Motivasi, 7) Bersemangat; 8) Dapat diandalkan; 9) Dapat berkomunikasi lisan; 10) Kreatif; 11) Memiliki kemampuan analisis; 12) dapat mengatasi stress; 13) Manajemen diri; 14) dapat menyelesaikan persoalan; 15) Dapat meringkas; 16) Kooperatif; 17) Fleksibel; 18) bekerja dalam tim; 19) Mandiri; 20) Mampu mendengarkan; 21) Tangguh; 22) berargumentasi logis; dan 23) Manajemen waktu (Widyawati, 2011).

Pelatihan *Soft Skill* yang disampaikan mengedepankan keterikatan terhadap hal menyentuh dalam diri peserta pada kegiatan/ aktifitas harian peserta. Dalam pelatihan yang salah satu ide kreatif peserta yang dapat diwujudkan dalam pengembangan usaha.

Pada tahap selanjutnya pelaku usaha diberikan pemaparan teoritis melalui metode ceramah, tentang 5 aspek utama dari soft skill budaya kerja, sikap positif, kreatif dan inovatif, dan integritas. Aspek pertama dari soft skill adalah etika bisnis. Etika Bisnis adalah pengetahuan tentang tata cara ideal dalam pengaturan dan pengelolaan antara

lain: norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan berlaku secara ekonomi dan social (Prihatminingtyas, 2019). Disampaikan, para peserta diminta untuk memikirkan satu bentuk ide kreatif dari masing-masing peserta pelatihan tersebut, instruktur memberikan pemaparan terkait beberapa aspek yang harus diperhatikan memunculkan ide kreatif/ inovasi yang dilakukan. Selanjutnya mengambil contoh

Etika bisnis harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Pelaku usaha harus memiliki sifat jujur, loyal, adil, dan patuh pada setiap peraturan. Tidak melakukan perbuatan merugikan masyarakat maupun industri, tidak melakukan perbuatan tercela. Dalam pembahasan Tanpa etika bisnis, para pelaku usaha akan menghadapi persaingan bisnis yang tidak sehat yang hanya mencari keuntungan semata sehingga dapat melakukan segala cara, seperti melakukan pemaksaan dan kekerasan

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah perubahan perilaku pengelola BUMNag, Pelaku UMKM dan Perangkat Nagari untuk meningkatkan mengembangkan diri (intra) dan meningkatkan kemampuan interpersonal dalam berinteraksi sehingga dapat menunjang perkembang BUMNag Dan UMKM, serta Bagai perangkat Nagari mampu bersinkron dengan elemen Masyarakat. Pengembangan *softskill* seringkali dilakukan oleh banyak kalangan untuk membangun dan membentuk mental dan etos kerja para usahawan mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Fauzia, 2016). Hal ini dilakukan karena soft skill sangat dibutuhkan seseorang ketika berada dalam sebuah organisasi dan menyangkut kemampuan dasar didalam melakukan suatu pekerjaan (Sriwidodo, 2010).

Keterampilan ini pula yang dianggap perlu dikembangkan oleh para pelaku UMKM di Nagari Pesisir Selatan, Kecamatan Pesisir Selatan dikarenakan UMKM merupakan pendukung kemajuan sector pariwisata yang telah dicanangkan pemerintah kabupaten. Sekretaris

Disdagperinkop UKM Pesisir Selatan, Nasrul, menyebut potensi pariwisata juga meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk menjadi wirausaha pun diperlukan pengetahuan yang baik, terutama yang masih berkembang dan usahanya masuk ke dalam kelompok UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengetahuan yang diperlukan tidak hanya tentang masalah teknis atau hard skill, tetapi juga keterampilan dalam mengelola usaha yang bersumber dari keterampilan dasar dalam hal karakteristik diri sebagai pengusaha atau yang dikenal dengan *soft skill* Luaran yang diharapkan ini tidak 100% bisa dicapai. Walaupun pengelola BUMNag, pelaku UMKM dan perangkat Nagari yang mengikuti pelatihan sudah datang ke acara namun dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran diri bagaimana penting Soft Skill dalam Menjalankan Usaha/ Bisnis. Terlihat dari hasil Post Test, dimana 75 % memahami materi, dari pernyataan terbuka bahwa perlu untuk diterapkan, 80% dan menghendaki pelatihan untuk dilanjutkan serta perlunya pembinaan. Secara umum, kegiatan pelatihan ini berjalan lancar dan efektif. Untuk meningkatkan dampak yang lebih luas dari efek pelatihan adalah dengan melakukan pemantauan yang dilakukan oleh Kenagarian bersama LPPM Univeristas terhadap para peserta pelatihan.

SIMPULAN

Apresiasi serta partisipasi yang diberikan oleh pengelola BUMNag, pelaku UMKM, dan perangkat Nagari di Nagari Sawah Laweh kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sangat antusias dan bersemangat, mereka selalu merespon setiap materi yang diberikan oleh narasumber tersebut. Sebelum dilakukan pelatihan Soft Skill para peserta tidak mengetahui apa dan bagaimana pentingnya Soft Skill dalam Kegiatan Mereka. Dan setelah melakukan pelatihan ini mereka mulai memahami dan berusaha merubah perilaku untuk menunjang kegiatan pengelola BUMNag, pelaku UMKM, dan perangkat Nagari.

Dari kegiatan pelatihan dengan judul Pelatihan *Soft Skills* berjalan dengan lancar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta bagaimana cara menjadi seorang *entrepreneur* yang menjadi agen perubahan.
2. Pelatihan memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai karakteristik *entrepreneur* yang harus dimiliki.
3. Pelatihan memberikan pemahaman bagaimana kiat-kiat mengembang jaringan dengan pihak yang terkait dengan usaha yang dikelola dengan penggunaan teknologi saat ini (internet, mediasosial yang ada).

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Carter, S. L. (1996). *Integrity*. Basic Books.
- Adrian, E., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh Orientasi Dan Edukasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Finansial Bisnis UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3 (1), 1. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11258>
- Fauzia, I. Y. (2016). Pengembangan Softskill dalam Bisnis Syariah bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *ICON UCE Collaborative Creation Leads to Sustainable Change*, 2–5.
- Prihatminingtyas, B. (2019). *EtikamBisnis: Suatu Pendekatan dan Aplikasinya TerhadapStakeholders*. CV IRDH.
- Widyawati, S. (2011). Pengembangan Soft Skill dalam Pendidikan sebagai Bekal Kewirausahaan. *Jurnal Seni Budaya*, 9(1), 66–71